

## PENGARUH IKLIM KELAS DAN KINERJA DOSEN TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGGARAN TAHUN 2015 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO

Cahyo Apri Setiaji

Universitas Muhammadiyah Purworejo

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Iklim kelas dan kinerja dosen baik secara parsial maupun simultan terhadap indeks prestasi kumulatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, prasyarat analisis menggunakan uji linearitas dan reliabilitas, Uji hipotesis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa iklim kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif dengan ( $p=0.000$ ), kinerja dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif dengan ( $p=0.000$ ). Hasil analisis regresi ganda mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari iklim kelas dan kinerja dosen secara bersama-sama terhadap indeks prestasi kumulatif ditunjukkan dengan ( $p=0.000$ ).

**Kata kunci :** iklim kelas, kinerja dosen, indeks prestasi kumulatif

### PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan sistem pendidikan tersebut tak lain adalah mengembangkan manusia menjadi pribadi yang memiliki kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Kemampuan tersebut tercermin dari

perilaku-perilaku manusia seperti bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan yang ditunjukkan dengan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ditentukan oleh banyak faktor. Faktor yang dianggap dominan adalah iklim kelas atau iklim perkuliahan dan kinerja dosen. Iklim kelas adalah kondisi psikologis dan hubungan sosial yang terbentuk di dalam kelas sebagai hasil

dari interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan antar mahasiswa, serta lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Faperta Universitas Padjadjaran menjelaskan bahwa "Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh". Sistem penilaian Universitas Negeri Yogyakarta menjelaskan bahwa "Indeks Prestasi merupakan salah satu ukuran untuk menyatakan keberhasilan studi mahasiswa. Ukuran itu berkisar antara angka 0 sampai dengan angka 4".

Panduan akademik Universitas Muhammadiyah Purworejo menyebutkan bahwa hasil penilaian capaian pembelajaran mahasiswa dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP). Indeks prestasi tiap semester dinamakan indeks prestasi semester (IPS), sedangkan indeks prestasi untuk semua semester dinamakan indeks prestasi kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif dinyatakan dengan rentang angka 0,00 - 4,00. Berdasarkan beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah indeks prestasi yang dihitung dari semester pertama sampai dengan semester akhir yang sedang ditempuh mahasiswa dalam perkuliahan.

Dosen dituntut mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga membuat mahasiswa tetap mampu memusatkan perhatian. Eko Putro Widoyoko (2017:194) mengungkapkan pengertian iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan siswa atau hubungan antar siswa yang menjadi ciri khusus dari kelas dan memengaruhi proses pembelajaran. Iklim kelas diungkapkan oleh Friberg dan Stein dalam Muijs dan Reynolds (2006:107) sebagai berikut; "*Classroom climate as defined here is quite a wide-ranging concept encompassing the mood or atmosphere that is created in the teacher classroom through the rules set out, the way the teacher interacts with pupil, and the way the physical environment is set out (Freiberg and Stein 1999; Creemers and Reezigt 1999).*" Friberg menjelaskan bahwa cakupan iklim perkuliahan melingkupi bagaimana suasana yang diciptakan oleh guru di kelas, hal ini berkaitan dengan pola hubungan guru dengan siswa, dan berangkat dari bagaimana lingkungan fisik yang menunjang kegiatan belajar di kelas itu diatur. Cece Wijaya (2010:151) memaparkan pentingnya suasana kondusif di dalam kelas agar tercapainya tujuan-tujuan belajar dengan mudah, maka lingkungan kelas harus ditata sedemikian rupa menjadi lingkungan kelas yang kondusif yang dapat

memengaruhi siswa secara positif dalam belajar.

Dosen juga dituntut mampu menunjukkan sikap empati yang akan membuat mahasiswa merasa nyaman berada di dekat dosen. Mahasiswa akan menganggap dosen sebagai orang tua sekaligus teman dalam kegiatan perkuliahan. Selain dosen, faktor yang berpengaruh dalam pembentukan iklim kelas yang kondusif adalah sarana dan prasarana penunjang kegiatan perkuliahan. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang ada, maka kepuasan mahasiswa (*student satisfaction*) akan meningkat. Iklim kelas yang baik akan mempunyai pengaruh terhadap sikap dan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa. Sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran akan mempunyai pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan motivasi belajar siswa akan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai iklim kelas tersebut, diambil kesimpulan bahwa pengertian iklim kelas yang dipakai dalam penelitian ini adalah keadaan psikologis dan hubungan sosial yang terbentuk di dalam kelas sebagai hasil dari interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan antar mahasiswa, serta lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kinerja dosen. Istilah

kinerja berasal dari kata dasar “kerja”. Istilah kinerja diartikan sebagai “hasil kerja”. Pada dasarnya kinerja dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian hasil seseorang atas pelaksanaan tugas tertentu. Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, maka dapat diasumsikan bahwa kinerja diartikan sebagai penampilan kerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kinerja dosen dalam proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai perilaku yang ditampilkan seorang dosen selama melangsungkan kegiatan belajar mengajar sebagai pencerminan dari kompetensi yang dimilikinya sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik. Kinerja dosen menentukan keaktifan belajar mahasiswa di dalam kelas. Kemampuan dosen dalam mengelola kelas, penyampaian materi, melibatkan mahasiswa dalam perkuliahan, serta membina hubungan baik dengan mahasiswa akan merangsang mahasiswa untuk lebih

aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Dosen dituntut untuk memiliki dan mampu melaksanakan empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Namun berdasarkan hasil prasurvei dengan beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa pasif dalam kegiatan perkuliahan. Rata-rata dikarenakan mahasiswa kurang motivasi dan jenuh dengan model perkuliahan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah. Hal ini tentunya terkait dengan kinerja dosen dalam menguasai empat kompetensi utama di atas. Ketidakmampuan mahasiswa untuk aktif dalam perkuliahan akan mempengaruhi hasil atau prestasi belajar yang ditunjukkan oleh indeks prestasi kumulatif. Kinerja dosen merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya sebuah perguruan tinggi mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam persaingan dan kompetisi ketat, perguruan tinggi seperti Universitas Muhammadiyah Purworejo memerlukan kinerja yang baik dari para dosen. Semakin tinggi kinerja dosen, maka tujuan tercapainya tri dharma perguruan tinggi semakin mudah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengujian dimulai dari teori dengan menggunakan pendekatan korelasi

yaitu penelitian yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel dihubungkan dengan tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui pengaruh Iklim Kelas( $X_1$ ) dan Kinerja Dosen( $X_2$ ) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2015 Universitas Muhammadiyah Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V angkatan tahun 2015 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berjumlah 81 mahasiswa. Sampel dengan taraf kesalahan 5% berjumlah 65 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling - simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Penggunaan teknik *probability sampling - simple random sampling* memungkinkan semua anggota populasi memiliki kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode kuesioner untuk mendapatkan data tentang iklim kelas dan kinerja dosen, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Untuk menguji tingkat ketepatan dan konsisten suatu instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Teknik

analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis. Untuk menguji hipotesis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Pada praktiknya penulis menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0.

## HASIL PENELITIAN

Analisis regresi merupakan salah satu analisis dalam statistika yang dipergunakan untuk menaksir pola hubungan antara variabel prediktor atau variabel bebas dengan variabel respon atau variabel terikat atau variabel dependen. Hasil analisis regresi sederhana antara X terhadap Y sebagai berikut ;

### 1. Hasil analisis regresi ( $X_1$ ) terhadap Y

Hasil analisis regresi ( $X_1$ ) terhadap Y disajikan tabel berikut ;

Tabel 1  
Output Analisis Regresi  
( $X_1$ ) terhadap Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	7.743	9.282		.938	.435	-10.419	25.823
IKLIM KELAS	.622	.140	.345	5.231	.000	.477	1.009

a. Dependent Variable: IPK

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig 0.000 < 0.05 berarti bahwa koefisien tersebut sangat signifikan pada taraf signifikansi

0.05. Dari hasil pengujian tersebut dapat diprediksi apabila variabel prediktor ( $X_1$ ) ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel kriteria (Y) artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara iklim kelas dengan Indeks Prestasi Kumulatif (Y).

### 2. Hasil analisis regresi ( $X_2$ ) terhadap Y

Pengujian analisis regresi sederhana menggunakan IBM SPSS Statistic antara  $X_2$  terhadap Y pada tabel 2 dihasilkan bahwa nilai sig 0.000 < 0.05 yang berarti bahwa koefisien tersebut sangat signifikan pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil pengujian tersebut dapat diprediksi apabila variabel prediktor ( $X_2$ ) ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel kriteria (Y) artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara kinerja dosen dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hasil analisis regresi ( $X_2$ ) terhadap Y disajikan tabel berikut ;

Tabel 2  
Output Uji Regresi  $X_2$  terhadap Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	15.356	6.000		2.689	.002	4.345	28.337
KINERJA DOSEN	.712	.099	.515	5.500	.000	.431	.777

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	15.356	6.000		2.689	.002	4.345	28.337
	KINERJA DOSEN	.712	.099	.515	5.500	.000	.431	.777

a. Dependent Variable: IPK

### 3. Hasil analisis regresi ( $X_1X_2$ ) terhadap Y

Ringkasan output analisis regresi ( $X_1X_2$ ) terhadap Y disajikan tabel berikut ;

Tabel 3  
Analisis Regresi  $X_1, X_2$  Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)		8.437		5.025	.000			
	Iklim Kelas	.356	.118	.181	3.456	.000	.325	.220	.333
	Kinerja Dosen	.333	.073	.229	4.239	.000	.305	.252	.245
	IPK	.882	.082	.511	9.435	.000	.627	.446	.479

a. Dependent Variable: IPK

Hasil uji signifikansi regresi ganda menggunakan uji F diperoleh  $p=0.000$ . Karena  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa koefisien tersebut signifikan pada taraf signifikansi 0.05, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara iklim kelas dan kinerja dosen secara bersama-sama terhadap indeks prestasi kumulatif.

### 4. Sumbangan masing-masing variabel

Tabel 4 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0.465 artinya variabel iklim kelas memengaruhi variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 46,5% dan sisanya 53,5% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 4  
Output Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 <sup>a</sup>	.465	.458	7.150	1.424

a. Predictors: (Constant), iklim kelas, kinerja dosen

b. Dependent Variable: IPK

Sedangkan kontribusi atau sumbangan masing-masing variabel adalah sebagai berikut ;

Tabel 5  
Tabel Sumbangan Masing-Masing Prediktor

No	Variabel Bebas	SE (%)	SR (%)
1	Iklim Kelas ( $X_1$ )	23,60	51,80
2	Kinerja Dosen ( $X_2$ )	22,90	48,20
	Jumlah	46,50	100

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa iklim kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif dengan nilai  $sig$   $0.000 < 0.05$ . Artinya apabila variabel iklim kelas ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel Indeks

Prestasi Kumulatif (IPK). Iklim kelas dalam perkuliahan sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Kualitas pembelajaran akan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Dosen dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi mahasiswanya. Lebih lanjut Eko Putro Widoyoko (2017:204) berpendapat bahwa kinerja pendidik yang baik akan mempunyai pengaruh terhadap iklim kelas, sikap dan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa. Iklim kelas yang baik akan mempunyai pengaruh terhadap sikap dan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa. Sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran akan mempunyai pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan motivasi belajar siswa akan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Syaiful Bahri Djamarah (2011:173) berpendapat bahwa “pengelolaan kelas adalah keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Dengan kata lain ialah kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Hasil analisis regresi sederhana antara variabel ( $X_2$ ) terhadap Y menunjukkan bahwakinerja dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ditunjukkan dengan nilai  $sig$   $0.000 < 0.05$  yang berarti bahwa koefisien tersebut sangat signifikan pada taraf signifikansi 0.05. Artinya apabila variabel kinerja dosenditingkatkan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Kinerja dosen pada suatu perguruan tinggi merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap dosen sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh dosen tersebut sesuai dengan peranannya. Untuk dapat menentukan kualitas kinerja dosen perlu adanya kriteria yang jelas. Mitchell (1978) dalam Pedoman Penilaian Kinerja Dosen Universitas Pendidikan Indonesia (2009), menyatakan bahwa kinerja meliputi beberapa aspek, yaitu: aspek kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, prakarsa, kemampuan dan komunikasi. Di Perguruan Tinggi, posisi dosen menjadi salah satu komponen sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mengenai kinerja dosen dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab agar kualitas dapat meningkat. Dalam melaksanakan tugasnya, dosen dituntut agar selalu meningkatkan mutu layanannya, yakni dalam mendidik dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka meningkatkan mutu

pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang. Ki Hadjar Dewantara dalam Buchory (2012;27) “merumuskan makna pendidikan dengan pengertian yang sangat jelas dan komprehensif, yaitu bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak”.

Hasil uji signifikansi regresi ganda menggunakan uji F diperoleh  $p=0.000$ . Karena  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa koefisien tersebut signifikan pada taraf signifikansi 0.05, yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara iklim kelas dan kinerja dosen secara bersama-sama terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Apabila variabel iklim kelas dan kinerja dosen secara bersama-sama ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Perhitungan sumbangan relatif menunjukkan bahwa iklim kelas memiliki sumbangan 23,60% sedangkan kinerja dosen 22,90%. Sumbangan efektif menunjukkan bahwa iklim kelas sebesar 51,80% sedangkan kinerja dosen sebesar 48,20%. Secara keseluruhan variabel iklim kelas dan kinerja dosen memberikan sumbangan sebesar 46,50% terhadap IPK, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas diperoleh kesimpulan bahwa iklim kelas dan kinerja dosen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Oleh karena itu hendaknya dosen selalu meningkatkan kemampuan untuk menciptakan iklim kelas yang menarik dan menyenangkan bagi mahasiswa. Iklim kelas yang menarik dan menyenangkan dapat diciptakan dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung perkuliahan. Dosen juga senantiasa meningkatkan kinerja meliputi aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Hal ini sesuai dengan S. Eko Putro Widoyoko (2017:198) ada empat indikator untuk mengukur kinerja dosen yaitu (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi profesional, (c) kompetensi kepribadian, (d) kompetensi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchory. (2012). Guru : Kunci Pendidikan Nasional. Yogyakarta : Leutika Prio.
- Cece Wijaya. (2010). Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia. Bandung : Remaja Rosdakarya.



Djamarah, Syaiful Bahri. (2011).  
Psikologi Belajar. Jakarta :  
Rineka Cipta.

Eko Putro Widoyoko, Sugeng. (2017).  
Teknik Penyusunan Instrumen  
Penelitian. Yogyakarta :  
Pustaka Pelajar.

[Http://Www.Faperta.Unpad.Ac.Id/Akademik/Pbm-Dan-Tata-Tertib/Evaluasi-Hasil-Belajar/15-Indeks-Prestasi-Kumulatif-lpk.Html](http://www.faperta.unpad.ac.id/Akademik/Pbm-Dan-Tata-Tertib/Evaluasi-Hasil-Belajar/15-Indeks-Prestasi-Kumulatif-lpk.html)

Muijs, Daniel And Reynolds, David.  
(2006). Effective Teaching.  
Evidence And Practice.  
2nd.Ed. London : Sage  
Publications.

\_\_\_\_\_. (2015). Undang-  
Undang Republik Indonesia  
Nomor 14 Tahun 2015  
Tentang Guru Dan Dosen.

\_\_\_\_\_. (2009). Pedoman  
Penilaian Kinerja Dosen.  
Universitas Pendidikan  
Indonesia.

\_\_\_\_\_, Buku Panduan  
Akademik. Universitas  
Muhammadiyah Purworejo,  
2017.